Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat II
Universitas PGRI Ronggolawe Tuban
Tuban, 23 September 2017
PRINT ISSN: 2580-3913; ONLINE ISSN: 2580-3921

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI DALAM PEMBELAJARAN SENTRA DAN LINGKARAN DI PAUD TERPADU AL FAJR CEPU

Anindya Purnama,[1] M. Imron Abadi,[2] Abidatul Chasanah [3]

[1]Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, anindya.rianto@gmail.com
[2]Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, iim.abadi@gmail.com
[3]Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, abifatulummah@gmail.com

Abstrak

Pendidikan inklusi adalah suatu model pendidikan yang menganggap semua anak sebagai benda yang berharga dalam kebersamaan masyarakat terlepas dari kemampuan maupun ketidakmampuan latar belakang budaya, bahasa, sosial, ekonomi, agama, dan jender yang melaksanakan proses belajar mengajar dalam satu sekolah yang sama. Selanjutnya, salah satu model pembelajaran yang mampu mengakomodasi keunikan, karaktristik, dan kebutuhan setiap anak adalah model pembelajaran sentra dan lingkaran atau yang dikenal dengan BCCT (*Beyond Centers and Circles Times*). Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui implementasi pendidikan inklusi dalam pembelajaran sentra dan lingkaran di PAUD Terpadu Al Fajr Cepu, (2) mengetahui hasil yang dicapai dari implementasi pendidikan inklusi dalam pembelajaran sentra dan lingkaran di PAUD Terpadu Al Fajr Cepu, dan (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pendidikan inklusi dalam pembelajaran sentra dan lingkaran di PAUD Terpadu Al Fajr Cepu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang tergolong dalam penelitian *case study*. Penelitian dilakukan pada PAUD Terpadu Al Fajr Cepu Kabupaten Blora Jawa Tengah yang telah menerima berbagai jenis ABK antara lain : *down syndrom*, retardasi mental, *autism, slow learner*, dan lambat bicara. Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumen. Pengumpulan data dilakukan secara alamiah pada sumber data. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman meliputi 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, penarikan atau verifikasi. Selanjutnya, Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian. Hasil penelitian ini merupakan penerapan model pembelajaran sentra dan lingkaran di dalam kelas dan juga penerapan sekolah dalam pendidikan inklusi. Dalam konteks pembelajaran yaitu berupa penerapan model pembelajaran sentra dan lingkungan, diantara sentra persiapan, seni dan kreativitas, ibadah, balok, musik dan olah tubah, dan setra cair dalam kelas inklusi. Hal ini berkaitan dengan peran tenagaa pendidik, kurikulum, sarana prasaran, proses belajar mengajar, dan penilaian terhadap anak.

Kata Kunci : Pendidikan Inklusi, Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran, PAUD

I. Latar Belakang

Sejak dibuatnya pernyataan Salamanca dan kerangka aksi UNESCO pada tahun 1994 secara internasional pendidikan inklusi diakui sebagai solusi pendidikan yang paling ideal bagi anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya, sebagai bangsa yang menghargai keragaman dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika, Indonesia mendeklarasikan pendidikan inklusi di Bandung pada tanggal 11 Agustus 2004. Pendidikan inklusi pun akhirnya menjadi agenda yang harus terus dikembangkan pada berbagai jenjang pendidikan termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang merupakan gerbang menuju pendidikan selajutnya. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 14 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu model pembelajaran yang mampu mengakomodasi keunikan, karakteristik, dan kebutuhan setiap anak adalah model pembelajaran sentra dan lingkaran atau yang dikenal dengan BCCT (*Beyond Centers and Circles Times*). Model pembelajaran sentra dan lingkaran merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk melatih perkembangan anak dengan menggunakan pendekatan bermain (Depdiknas, 2007). Model pembelajaran sentra dan lingkarang memiliki beberapa keunggulan yaitu anak akan belajar lebih baik jika lingkungan

diciptakan alamiah, belajar akan lebih bermakna jika anak melakukan apa yang dipelajari bukan hanya mengetahui, dan pembelajaran akan lebih mengena dan bermakna (Arifin, 2009).

Model pembelajaran sentra dan lingkungan telah banyak digunakan pada PAUD di Indonesia dan diketahui keberhasilannya dalam meningkatkan kemampuan belajar dan perkembangan anak. Salah satunya dibuktikan pada penelitian yang dilakukan Rakhmalia (2014) bahwa penggunaan model pembelajaran sentra dan lingkaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa di POS PAUD Terpadu yang ditandai dengan meningkatnya minat, keaktifan, kemandirian dan keterampilan sosial. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Khasanah & Venty (2014) dengan hasil penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran terpadu berbasis sentra yang dilakukan di PAUD Rumah Kita Semarang adalah sistem pembelajaran yang menyeluruh, memadukan berbagai disiplin pembelajaran yang berpusat pada suatu masalah atau topik atau tema, yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa agar kepribadian dapat dikembangkan secara menyeluruh dan terintegrasi. Beberapa teori dan hasil penelitian inilah yang dijadikan dasar penulis bahwa model pembelajaran sentra dan lingkungan dapat diimplementasikan pada PAUD.

Sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan November- Desember 2016 di Kabupaten Tuban, Bojonegoro, Lamongan dan Blora rata-rata setiap kecamatan minimal terdapat satu hingga dua sekolah PAUD yang menyelenggarakan pendidikan inklusi dengan jumlah anak berkebutuhan khusus rata-rata 1-5 anak. Hal ini menunjukkan bahwa banyak lembaga PAUD yang melaksanakan pendidikan inklusi, akan tetapi tidak semuanya menggunakan model pembelajaran sentra dan lingkaran. PAUD Terpadu Al Fajr Cepu adalah salah satu lembaga PAUD inklusi yang menggunakan model pembelajaran sentra dan lingkaran. PAUD Terpadu Al Fajr Cepu sudah hampir sepuluh tahun melaksanakan pendidikan inklusi. PAUD Terpadu Al Fajr Cepu selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk peserta didik atau berbenah diri agar pembelajaran yang diberikan dapat mengoptimalkan potensi dan perkembangan seluruh anak termasuk anak berkebutuhan khusus.

Implementasi pendidikan inklusi dalam pembelajaran sentra dan lingkaran pada PAUD Terpadu Al Fajr yang menggabungkan anak normal dengan ABK tentunya mengalami banyak dinamika dan keragaman dalam pelaksanaannya baik meliputi keberhasilan maupun kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajarannya. Sehubungan dengan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan, hasil yang dicapai, dan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dari implementasi pendidikan inklusi dalam pembelajaran sentra dan lingkaran di PAUD Terpadu Al Fajr Cepu.

II. Landasan Teori

a. Pendidikan Inklusi

Menurut Olsen (dalam Tarmansyah, 2007) pendidikan inklusi adalah sekolah yang harus mengakomodasikan semua anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial emosional, linguistik atau kondisi lainnya. Staub dan Peck (dalam Tarmansyah, 2007) memberikan pengertian bahwa pendidikan inklusi adalah penempatan anak berkelainan ringan, sedang, dan berat secara penuh dikelas. Hal ini menunjukkan kelas reguler merupakan tempat belajar yang relevan bagi anak-anak berkelainan, apapun jenis kelainannya. Hal ini sejalan pula dengan yang dikemukakan dalam Permendiknas No. 70 Tahun 2009 pendidikan inklusi diartikan sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Artinya dalam pendidikan ini semua anak, terlepas dari kemampuan atau ketidakmampuan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, suku, latar belakang budaya, bahasa dan agama menyatu dalam sekolah yang sama.

Menurut Pedoman teknis penyelenggaraan pendidikan inklusif Propinsi Jawa Timur (2012) standar penyelenggaraan pendidikan inklusi adalah sebagai berikut:

a. Tenaga Pendidik, adapun persyaratan tanaga pendidik pada implementasi pendidikan inklusi adalah sebagai berikut :
    1) Pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif wajib memiliki kompetensi pembelajaran bagi peserta didik pada umumnya maupun berkebutuhan khusus.
    2) Setiap satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusi, wajib memiliki guru pembimbing khusus.
    3) Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusi yang belum memiliki guru pembimbing khusus dapat bekerja sama dengan guru pembimbing khusus dari sekolah atau lembaga lain.

b. Sarana prasarana pendidikan inklusif adalah perangkat keras maupun perangkat lunak yang dipergunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus, serta media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus.
c. Kurikulum dalam penyelenggara pendidikan inklusi menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan siswa sesuai dengan bakat, minat, dan potensinya. Bagi siswa berkebutuhan khusus yang tidak disertai dengan hambatan intelektual

menggunakan kurikulum dengan standart nasional, sedangkan yang mengalami hambatan intelektual menggunakan kurikulum modifikasi atau PPI (Program Pembelajaran Individual).

d. Proses belajar mengajar di sekolah inklusi yang bertanggung jawab dalam mengelola pembelajaran adalah guru kelas atau guru mata pelajaran, dibantu guru pembimbing khusus atau tenaga kependidikan lainnya yang berkompeten. Proses pembelajaran diselenggarakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan merupakan multi metode untuk memenuhi keragaman kondisi peserta didik dan keragaman gaya belajarnya
e. Penilaian hasil belajar di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi pada dasarnya sama dengan sekolah reguler yaitu harus menggambarkan hasil pencapaian belajar siswa, kompetensi ketrampilan, pengetahuan, dan perilaku dan sikap yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus berdasarkan kurikulum yang disesuaikan.

b. Model Pembelajaran Sentra dan Lingkaran

Model pembelajaran sentra dan lingkaran adalah terjemahan dari BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*). Menurut Depdiknas (2007) metode pembelajaran sentra dan lingkaran adalah kegiatan belajar mengajar dan bermain dengan guru dan murid membuat lingkaran, sehingga posisi guru bisa sejajar denganmata anak. Materi yang disampaikan oleh guru bersifat interaktif dengan guru berpusat pada anak. *Center* (sentra), maksudnya pusat kegiatan bermain anak adalah dengan adanya fokus kegiatan bermain yang ditata dan direncanakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan *circle times* (saat lingkaran) adalah suatu kegiatan guru dan anak yang dilaksanakan untuk mengawali dan mengakhiri kegiatan.

Sentra sendiri bertujuan untuk mengorganisasikan informasi dan pengetahuan yang masuk ke otak anak. Jika informasi atau pengetahuan diterima anak secara rapi dan teratur, maka akan terasa manfaatnya di kemudian hari. Manfaat tersebut akan dirasakan tidak hanya ketika anak menyelesaikan ujian di sekolah, tetapi juga ketika anak menghadapi persoalan dalam hidupnya, dapat menyelesaikannya sendiri. Dengan kata lain, dengan sentra anak belajar sistematika berfikir sejak dini (Arriyani, 2010). Sentra-sentra pembelajaran disiapkan secara permanen, lengkap dengan fasilitas yang dibutuhkan dan selalu menggunakan pijakan duduk melingkar sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dalam sentra. Seluruh kegiatan pembelajaran sentra dan lingkungan berfokus pada anak sebagai subjek "pembelajar" sehingga siswa terbantu dalam pengembangan dirinya sesuai dengan bakat atau potensi dan minat masing-masing (Abidin, 2009).

Menurut Abidin (2009) ada 7 sentra yang dikembangkan dalam pembelajaran sentra dan lingkungan, adalah sebagai berikut:

a. Sentra persiapan yaitu sentra yang didalamnya menyediakan permainan yang berkaitan dengan calistung permulaan yang bermutu dan menyenangkan.
b. Sentra balok adalah sentra ini berisi balok-balok bentuk geometri dengan berbagai ukuran dan warna.
c. Sentra cair yaitu sentra yang menyediakan bahan yang bersifat cair atau bahan alam (eksplorasi di bak pasir, bak air, dengan perlengkapannya).
d. Sentra musik dan olah tubuh yaitu sentra yang menyediakan permainan dan pengenalan dengan alat-alat musik perkusi seperti angklung, tamborin, marakas, piano, terompet, dan lain-lain.
e. Sentra seni dan kreativitas yaitu sentra yang menyediakan permainan pembelajaran menggambar, mewarnai, dan melukis, dengan bermacam-macam media dan cara.
f. Sentra bermain peran yaitu sentra yang menyediakan sarana untuk main peran mikro dan makro, misalnya rumah boneka, rangkaian kereta dengan rel, kebun binatang dengan moniatur binatang-binatang liar.
g. Sentra ibadah yaitu sentra yang menyediakan sarana-sarana ibadah yang sesuai dengan agama dan kepercayaan anak dan aturan-aturan dalam beribadah.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pertimbangan bahwa dalam implementasi pendidikan inklusi dengan pembelajaran sentra dan lingkungan di PAUD Terpadu Al Fajr melibatkan berbagai aspek yang harus digali lebih mendalam dan komprehensif. Jenis penelitian ini adalah penelitian *(case Study*) yaitu penelitian tentang status subjek penelitian, yang berkenaan dengan fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Selanjutnya studi kasus bersifat intrinsik yaitu merupakan tipe penelitian yang dilakukan atas dasar ketertarikan atau kepedulian pada satu kasus tanpa terdapat keinginan untuk menguji teori (Purwandari, 2011).

Kegiatan penelitian dilakukan pada PAUD Terpadu Al Fajr yang berada di Jl. Dumai I No. 59, Nglajo Cepu, Kabupaten Blora Jawa Tengah. Pemilihan tempat sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain: keberagaman peserta didik yng merupakan filosofi PAUD Terpadu Al Fajr Cepu, sehingga peserta didik memiliki kesempatan belajar yang sama. PAUD Terpadu Al Fajr Cepu menerima anak berkebutuhan khusus yang beragam. Terpadu Al Fajr Cepu mempunyai 2 GPK (guru pendamping khusus) dan lulusan dari PLB (Pendidikan Luar Biasa). Selain itu, PAUD Terpadu Al Fajr Cepu juga bekerjasama dengan psikolog dan rumah sakit. Kurikulum yang diterapkan PAUD Terpadu Al Fajr Cepu dimodifikasi dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan

berpihak pada peserta didik. PAUD Terpadu Al Fajr Cepu bekerjasama dengan beberapa ahli Psikolog dan Rumah sakit. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran sentra dan lingkungan, diantara sentra persiapan, seni dan kreativitas, ibadah, balok, musik dan olah tubah, dan setra cair.

Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumen. pengumpulan data dilakukan secara alamiah pada sumber data. Adapun kisi-kisi panduan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Panduan Penelitian Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Sentra dan Lingkaran di PAUD Terpadu Al Fajr Cepu

No.	Variabel	Kisi-kisi	Sumber data	Metode pengumpulan data
1.	Implementasi pendidikan inklusi dalam pembelajaran sentra dan lingkaran	1. Tenaga pendidik 2. Sarana prasarana 3. Kurikulum 4. Proses belajar mengajar 5. Penilaian hasil belajar	Guru dan karyawan	Observasi, wawancara & dokumentasi
2.	Capaian Pembelajaran dari implementasi pendidikan inklusi dalam pembelajaran sentra dan lingkaran.	a. Kognitif b. Fisik motorik c. Bahasa d. Sosial emosional e. Moral dan kegamaan f. Seni dan kreativitas	Guru	Observasi , wawancara, & dokumentasi
3.	Faktor-faktor dalam pendidikan inklusi dalam pembelajaran sentra dan lingkaran.	a. Faktor pendukung b. Faktor penghambat	Kepala sekolah & guru	Observasi, wawancara, dan dokumentasi

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman meliputi 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, penarikan atau verifikasi. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Selanjutnya, uji keabsahan data pada penelitian ini hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas, karena dalam penelitian kualitatif kriteria utama pada penelitian adalah valid, reliabel, dan objektif. Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian.

IV. Hasil dan Pembahasan

Sesuai data yang diperoleh dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan inklusi dalam pembelajaran sentra dan lingkaran.

PAUD Al-Fajr Cepu didirikan pada tahun 2007 yang menawarkan kelas untuk anak dari usia 2 tahun hingga 6 tahun. Sekolah asuhan Ibu Farida, S.E., S.Pd, mengedepankan pendidikan yang berpihak pada anak. Keberagaman menjadi salah satu yang mendasari filosofi PAUD Al-Fajr, sehingga peserta didik memiliki kesempatan belajar yang sama. Oleh karenanya, sejak tahun 2010 PAUD Al-Fajr menerima anak berkebutuhan khusus yang beragam yaitu *autism, cerebral palsy, down syndrom, retardasi mental, slow learner, tuna rungu, dan lambat bicara*.

Pada PAUD terpadu Al Fajr terdapat 25 tenaga pendidik terdiri dari 1 kepala sekolah, 10 guru kelas, 10 guru pendamping kelas, dan 4 guru pendamping khusus bagi ABK. Kegiatan pembelajaran di PAUD Terpadu Al Fajr Cepu telah sesuai dengan pedoman teknis penyelenggaraan pendidikan inklusif Propinsi Jawa Timur (2012), dengan menggunakan pendekatan pembelajaran inklusi penuh yaitu dengan memasukkan ABK untuk belajar bersama-sama dengan siswa reguler dalam kelas yang sama. Sesuai dengan model pembelajaran sentra dan lingkaran pada saat proses pembelajaran sentra dan lingkaran guru dan anak membuat lingkaran dengan menggunakan 4 pijakan *(scaffolding)* untuk mendukung perkembangan anak yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main (Arifin, 2009).

Sesuai pedoman teknis penyelenggaraan pendidikan inklusif Propinsi Jawa Timur (2012) pada PAUD Al-Fajr terdapat guru khusus yang mendampingi setiap kegiatan ABK saat di sekolah atau biasa disebut dengan Guru Pembimbing Khusus (GPK). GPK mendampingi ABK untuk bersosialisasi di lingkungan sekolah serta membantu ABK dalam mengerjakan setiap kegiatannya. Satu GPK maksimal mendampingi dua ABK. Selain itu, agar penyelenggaraan pendidikan inklusi dapat berjalan lancar PAUD Al Fajr Cepu juga bekerjasama dengan psikolog yaitu Ibu Dwi Yunitasi, M.Psi untuk menangani permasalahan-permasalahan pada ABK dan juga pada anak normal lainnya. Sedangkan, untuk rasio perbandingan guru dan murid yaitu 2 guru untuk 10 anak (usia 2-4 tahun) dan 2 guru untuk 14 anak (usia 4-6 tahun) dengan maksud untuk melatih kemandirian, agar anak siap untuk mengikuti belajar di jenjang berikutnya. Terdapat empat jenjang di PAUD Al-Fajr, meliputi *playgroup* kecil untuk anak usia 2-3 tahun, *playgroup* besar untuk anak usia 3-4 tahun, TK A untuk anak usia 4-5 tahun, TK B untuk anak usia 5-6

tahun. Hari masuk yaitu dari senin sampai sabtu. Mulai dari pukul 07.00-10.30 WIB.

Menurut Abidin (2009) dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra dan lingkaran terdapat beberapa macam sentra. Demikian pula pada PAUD Al Fajr terdapat 6 sentra yang terbagi menjadi dua tempat yaitu kelas *indoor* yang disebut sebagai "rumah edu" dan kelas *outdoor* disebut sebagai "taman edu". Rumah edu terdiri dari 3 sentra yaitu sentra imtaq, sentra persiapan, dan sentra balok. Sedangkan, taman edu adalah pembelajaran yang didesain diluar terdiri dari sentra BAS (bahan alam & sains), sentra seni, dan sentra bermain peran. Seperti sekolah yang lain PAUD Al Fajr juga dilengkapi berbagi sarana dan prasaran seperti ruang kantor, perpustakaan, area bermain *outdoor*, UKS, ruang dapur, kamar mandi, tempat parkir, rak sepatu dan tas disetiap kelas, ruang dapur, dan ruang untuk terapi. Ruang terapi berfungsi sebagai tempat untuk memberikan treatmen/terapi bagi ABK atau saat kondisi ABK tidak memungkinkan untuk mengikuti pembelajaran di kelas bersama anak normal lainnya. Ruangan ini dipenuhi dengan berbagai jenis dan benda-benda pendukung untuk meningkatkan kemampuan ABK serta menangani anak-anak yang pada kondisi tidak stabil seperti tantrum dan sakit, sehingga dengan adanya ruang ini pembelajaran tetap berlangsung.

PAUD Al-Fajr menggunakan kurikulum yang sudah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan anak. Melalui kurikulum tersebut, dikembangkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2010 yang mengacu pada Permendiknas nomor 58 dan sudah menggunakan tematik sehingga sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Sedangkan Perencanaan & pelaksanaan pembelajaran khusus untuk ABK menggunakan Rancangan Program Individual (RPI).

Penilaian hasil belajar belajar di PAUD Al Fajr didasarkan pada Permendikbud monor 58 tentang tahap pencapaian perkembangan anak meliputi kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, moral dan keagamaan serta seni. Sedangkan penilaian pada ABK berdasarkan RPI yang telah dibuat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak.

2. Capaian pembelajaran di PAUD Al Fajr Cepu.

Pencapaian pembelajaran anak pada PAUD Al Fajr telah sesuai dengan Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) PAUD dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014 yang meliputi perkembangan kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, moral keagamaan dan seni. Bahkan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ekeh dan Oladayo (2013) diperoleh hasil bahwa siswa reguler dan siswa dengan kebutuhan khusus prestasinya lebih meningkat ketika mereka belajar dikelas inklusi dari pada di kelas noninklusi. Selanjutnya, perkembangan anak yang paling menonjol adalah kemampuan sosial emosional anak. Pada anak normal lebih mampu menghargai dan menghormati perbedaan, dan bagi ABK perkembangan untuk bersosialisasi lebih terlatih saat belajar dengan anak normal. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Meyer dalam Permendiknas nomor 70 tahun 2009 (2012) bahwa siswa yang memiliki kecacatan yang cukup ditemukan untuk memiliki keberhasilan yang lebih besar manakala mereka memperoleh pendidikan dalam lingkungan yang menerima mereka khususnya yang berkaitan dengan hubungan sosial dan persahabatan mereka dengan masyarakatnya.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan inklusi

Adapun faktor-faktor pendukung dalam implementasi pendidikan inklusi dalam pembelajaran sentra dan lingkaran di PAUD Al Fajr adalah :

a. Tenaga pendidik yang berkompeten, khususnya untuk menangani ABK. 70% tenaga pendidik sudah bergelar sarjana dan memilik 4 orang tenaga pendidik yang berkompeten khusus menangani ABK yang berperan sebagai GPK. Selain itu, PAUD Al Fajr juga bekerjasama dengan ahli psikolog yang menangani berbagai permasalahan baik bagi ABK maupun anak normal.
b. Sarana dan prasarana yang memadai serta sudah disesuaikan dengan kebutuhan semua anak termasuk ABK yaitu dengan adanya ruang sumber yang merupakan sarana dan prasarana pokok dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi, pada PAUD Al Fajr disebut dengan ruang terapi untuk mengatasi permasalahan pada ABK.
c. Kurikulum yang digunakan dapat menyentuh semua kebutuhan anak dan menggunakan Rancangan Program Individual (RPI) untuk ABK.
d. Proses penilaian khususnya bagi ABK disesuaikan dengan kebutuhan anak dan berpedoman pada RPI yang telah dibuat.

Sedangkan faktor penghambat implementasi pendidikan inklusi dalam pembelajaran sentra dan lingkaran di PAUD Al Fajr adalah:

a. Kesulitan mencari GPK yang paham dan mampu menangani ABK.
b. Masih kurangnya pengetahuan guru kelas tentang ABK dan rata-rata guru kelas masih bergantung pada GPK dalam proses pembelajaran dan penanganan ABK.
c. Sarana dan prasarana khususnya gedung yang masih belum memadai yaitu menggunakan rumah yang masih terlalu sempit.
d. Sarana & prasaran pada ruang sumber/terapi untuk ABK juga masih belum memadai.

V. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, adapaun kesimpulan dan saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan inklusi dengan menggunakan pembelajaran sentra dan lingkaran haruslah tetap mengacu pada tata cara penyelenggaraan pendidikan inklusi yaitu secara

yuridis telah ditur dalam Permendiknas No. 70 Tahun 2009.
2. Pencapaian pembelajaran anak pada implementasi pendidikan inklusi dengan menggunakan pembelajaran sentra dan lingkaran telah memenuhi STPPA PAUD yang trecantum dalam Permendikbud No 146 2014 yang meliputi perkembangan kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, moral keagamaan dan seni.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan inklusi dengan menggunakan pembelajaran sentra dan lingkaran di PAUD Al Fajr dapat dijadikan acuan bagi lembaga PAUD yang lainnya.

VI. Daftar Pustaka

Abidin, Y. (2009). Bermain Pengantar Bagi Penerapan Pendekatan *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT) dalam Dimensi PAUD. Bandung: Risqi Press

Arifin, I. (2009). *Kepemimpinan kepala PAUD dalam mengimplementasikan pembelajaran sentra: studi kasus PAUD/KB Unggulan Nasional Anak Saleh Malang.* Yogyakarta: Aditya Media.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revesi). Jakarta: Rineka Cipta

Arriyani, Neni. (2010). *Panduan Pendidikan Sentra untuk PAUD, Sekolah Al-Falah.* Jakarta

Carol, Seefelt & Barbara A. Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, Lima Tahun Masuk Sekolah (terj. Pius Nasar).* Jakarta: Indeks

Depdiknas. (2007). Materi diklat PCP BCCT. Yogyakarta: Direktorat PAUD, Ditjen PLPS.

Effendi, Mohammad. (2008). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelaianan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Ekeh, P.U & Oladayo, O.T. (2013). Academic achievement of regular and special needs student in inclusive and non-inclusive classroom settings. *European scientific jurnal*. March 2013, Vol. 9 no. 8. ISSN: 1857-7881

Khasanah, I &Venty, .(2014). Model pembelajaran terpadu berbasis sentra pada PAUD Rumah Kita Semarang. *Media Penelitian Pendidikan*. Vol 8. No 2. ISSN 1978-936X.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur Dinas Pendidikan. (2012). *Pedoman teknis penyelenggaraan pendidikan inklusif di Jawa Timur.*

Permendiknas No 70 Tahun 2009. (2012). *Permendiknas no. 70 tahun 2009 Tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memilki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa*.

Poerwandari, E. (2012). *Pendekatan Kualitatif; penelitian perilaku manusia.* Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3).

Rakhmalia, Mia. (2014). Penggunaan model pembelajaran sentra dan lingkaran dlam meningkatkan keterlibatan siswa di POS PAUD Terpadu. *Modelling : Jurnal Program Studi PGMI*. Vol. 1 No. 1. ISSN 2442-3661.

Tarmansyah. (2007). *Inklusi pendidikan untuk semua*. Jakarta: Bumi Aksara.